

ANALISIS FAKTOR KESIAPAN AKADEMIK TERKAIT ORIENTASI TUJUAN DAN GENDER TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Amanita Dias Ezha Putri, Shinta Kusumawati, Marindra Firmansyah*

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Orientasi tujuan dan *gender* merupakan faktor yang membentuk tingkat kesiapan akademik. Tingkat kesiapan akademik yang tinggi berdampak pula pada tingginya prestasi akademik yang akan diraih. Peneliti ingin menganalisis faktor kesiapan akademik terkait orientasi tujuan dan *gender* terhadap prestasi akademik, serta mengetahui perbedaan tingkat kesiapan akademik mahasiswa kedokteran antar angkatan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Orientasi tujuan diukur menggunakan kuesioner terjemahan langsung *Academic Readiness Questionnaire* (ARQ) yang terdiri dari 22 pertanyaan serta menggunakan data sekunder. Analisa data menggunakan jalur *Partial Least Squares* (PLS) dengan teknik *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan aplikasi Smart-PLS versi 3.0 dan uji komparatif *one-way* ANOVA menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0.

Hasil: Kesiapan akademik dibentuk oleh orientasi tujuan (T-statistik=10,074) dan *gender* (T-statistik=1,209) dengan nilai $R^2=0,253$. Kesiapan akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik (T-statistik =0,141) dengan nilai $R^2=0,028$. Model yang dibuat memiliki tingkat kesesuaian yang *moderate* (GoF 0,340). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesiapan akademik antar angkatan dengan nilai signifikansi 0,092.

Kesimpulan: Faktor orientasi tujuan lebih berpengaruh secara signifikan dibandingkan faktor *gender* dalam membentuk tingkat kesiapan terhadap prestasi akademik. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa antar angkatan.

Kata Kunci: *Orientasi tujuan, gender, kesiapan akademik, prestasi akademik*

*Korespondensi:

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

e-mail: marindraf@unisma.ac.id, telepon: 0341558959

ANALYSIS FACTORS OF ACADEMIC READINESS RELATED TO GOAL ORIENTATION AND GENDER TO ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS

Amanita Dias Ezha Putri, Shinta Kusumawati, Marindra Firmansyah*

Faculty of Medicine, University Islamic of Malang

ABSTRACT

Introduction: Goal orientation and gender are factors that form the level of academic readiness. High level of academic readiness has an impact on the high academic achievement that will be achieved. Researchers want to analyze academic readiness related to goal orientation and gender towards academic achievement, also want to know differences level of academic readiness of medical students between generations.

Methods: This study was a descriptive analytic observational study with a cross sectional approach. The orientation measured using a direct translation questionnaire of the Academic Readiness Questionnaire (ARQ), which consists of 22 questions and uses secondary data. Data analysis used the Partial Least Squares (PLS) path with the Structural Equation Model (SEM) technique using the Smart-PLS version 3.0 application and the one-way ANOVA comparative test using the SPSS version 17.0 application.

Results: Readiness was formed by goal orientation (T-statistic=10.074) and gender (T-statistic=1.209) with an R^2 value of 0.253. Academic readiness affects academic achievement (T-statistic=0.141) with an R^2 value of 0.028. The model that made has moderate level of conformity (GoF 0.340). There is no significant difference in the level of academic readiness between generations with a significance value of 0.092.

Conclusion: The orientation factor is more significant than the gender factor. These forming the level of readiness to academic achievement. There is no significant difference in the level of academic readiness of students between generations.

Keywords: Goal orientation, gender, academic readiness, academic achievement.

*Correspondence to:

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

email: marindraf@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Pada semester awal prestasi akademik mahasiswa cenderung lebih rendah dan akan meningkat pada semester berikutnya. Diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki index prestasi <2 pada semester pertama, sebesar 26,5%, sedangkan pada semester dua sebesar 8,8%. Lemmens (2011)¹ menemukan adanya hubungan antara tingkat kesiapan akademik dengan prestasi akademik.¹ Dalam penelitian sebelumnya yang mengukur tingkat kesiapan mahasiswa saat masa transisi, berdasarkan skala Aydin & Tasci didapatkan skor rata-rata 3,48. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan dalam masa transisinya dari pre-klinik menuju klinik.² Hal ini disebabkan mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.² Namun mahasiswa memiliki kemampuan tinggi dalam memotivasi dirinya. Sehingga mayoritas mahasiswa tidak putus asa untuk terus melanjutkan proses pendidikannya.² Kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa pendidikan profesi akan lebih baik jika tingkat kesiapan akademik mahasiswa pre-klinik juga baik. Semakin baik kesiapan akademik mahasiswa di universitas akan mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa dan akreditasi institusi.

Tingkat kesiapan terdiri dari beberapa komponen, penelitian ini berfokus pada komponen *background* milik Byrd-Mcdonald dan *contextual skills-awareness* milik Conley yang membahas mengenai orientasi tujuan dan *gender*.³ Lemmens (2010)³ telah mengukur orientasi tujuan dan *gender* menggunakan *Academic Readiness Questionnaire* (ARQ).³ ARQ bertujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang mungkin beresiko mengalami kegagalan akademik.³ Dalam penelitian ini ARQ digunakan untuk membuktikan teori kesiapan akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik. Asumsi dari Bandura (2006)⁴, Bean dan Eaton (2000)⁵ dan Conley (2010)⁶ bahwa kesiapan akademik akan mempengaruhi hasil akademik. Dimensi yang membentuk kesiapan akademik diantaranya adalah orientasi tujuan dan *gender*.¹

Orientasi tujuan merupakan standar dalam mengevaluasi kemampuan dan prestasi belajar yang mengacu kepada tujuan dan alasan peserta didik terlibat dalam proses belajar.⁷ Tang & Brahma (2012)⁷ berpendapat bahwa kualitas pembelajaran akan dipengaruhi oleh orientasi tujuan individu yang berbeda-beda dalam menentukan strategi pembelajarannya.⁷ Dalam penelitian Zahroh (2008)⁸ menemukan bahwa ada pengaruh langsung peran *gender* terhadap prestasi belajar.⁸ Berdasarkan beberapa hasil penelitian, *sex role differences* belum menentukan prestasi akademik, *sex role differences scale* mengukur kecenderungan respon menurut pandangan pria dan wanita terhadap hal-hal yang menyangkut masalah personal, sosial, dan minat.⁹ Tujuan penelitian ini ingin menganalisis faktor kesiapan akademik terkait orientasi tujuan dan *gender*

terhadap prestasi akademik mahasiswa serta mengetahui perbedaan tingkat kesiapan terkait *goal orientation* mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I (2019), II (2018), dan III (2017).

METODE

Observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesiapan akademik (orientasi tujuan dan *gender*) terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I (2019), II (2018), dan III (2017). Penelitian ini berlangsung sejak bulan februari sampai dengan bulan juni 2020. Penelitian ini dilakukan secara online menggunakan *video call* aplikasi *zoom* dan pengisiannya menggunakan *google form*.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor KE/FK/0276/EC/2020.

Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III yang dihitung menggunakan rumus Krejcie dan Morgan. Jumlah sampel yang didapatkan sebesar 240 sampel dari total populasi ketiga angkatan yaitu 305 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Kriteria inklusi adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III yang tidak hadir dalam penelitian, tidak aktif dalam perkuliahan dan tidak mengikuti blok yang diteliti. Sehingga penelitian ini menggunakan 232 responden yang memenuhi kriteria eksklusi.

Instrumen Penelitian Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan diukur menggunakan kuesioner yang sudah dipatenkan. Kuesioner dibagikan berbasis *online* dipantau langsung melalui *video call*. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner terjemahan langsung *Academic Readiness Questionnaire* (ARQ) faktor orientasi tujuan yang dikembangkan oleh Lemmens (2010)³ Kuesioner yang digunakan terdiri dari 11 konsep yaitu *academic apathy*, *goals*, dan *self-efficacy*.³ Selain itu menggunakan kuesioner yang dikemukakan oleh Elliot dan Mc Gregor (2011)¹⁰, yang berisi 11 pertanyaan, memiliki konsep diantaranya *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, *performance avoidance*.¹⁰ Kuesioner diisi dengan

skala likert 1 sampai dengan 5 yang secara berurutan mewakili saat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 mahasiswa tahun angkatan 2016 didapatkan korelasi positif $>0,361$ dan *Cronbach's Alpha* $>0,95$. Orientasi tujuan menggunakan skala ordinal.

Instrumen Penelitian Gender

Gender didapatkan melalui pengisian kuesioner pemilihan *gender* laki-laki atau perempuan sesuai dengan persepsi responden. Kuesioner dibagikan secara *online* menggunakan *google form* dan dipantau melalui *video call* aplikasi *zoom*. *Gender* menggunakan skala nominal.

Instrumen Prestasi Akademik

Prestasi akademik mahasiswa pada penelitian ini diukur menggunakan data sekunder berupa nilai ujian mingguan (UM) dan nilai ujian akhir blok (UAB) yang telah mendapatkan izin dari ketua blok dan ketua program studi pendidikan dokter. Nilai tersebut didapatkan dari bagian akademik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Nilai yang digunakan pada tahun angkatan III adalah nilai blok *Neurosensory 3* (4 SKS), dan *Endocrine Metabolism and Nutrition* (4 SKS), tahun angkatan II yaitu nilai blok Patologi sistem *Cardiovascular* (3 SKS), dan *Emergency Medicine* (4 SKS), sedangkan pada tahun angkatan III nilai blok *Neurosensory 2* (3 SKS), dan *Endocrine Metabolism and Nutrition* Fisiologis (4 SKS). Dalam menghitung rata-rata nilai UM dan UAB responden, terdapat beberapa nilai yang dieliminasi untuk mempertahankan distribusi data normal. Karena SEM-PLS sangat sensitif terhadap distribusi data yang tidak normal, sehingga data harus diolah agar distribusi normal secara *multivariate*.¹¹

Analisa Data dan Statistik

Pengolahan data sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa data menggunakan jalur *Partial Least Squares (PLS)* dengan teknik *Structural Equation Model (SEM)* menggunakan aplikasi Smart-PLS versi 3.0. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Pengukuran validitas dilakukan dengan menguji *convergent validity* dan *discriminant validity*. Untuk menilai *convergent validity*, *loading factor* dikatakan valid jika berkorelasi $\geq 0,7$, apabila nilai ≥ 5 masih dapat diterima dan nilai $\leq 0,4$ indikator harus dieliminasi karena dianggap belum cukup valid.¹¹

Sedangkan *discriminant validity* dievaluasi melalui nilai dari *Fornell-Lacker Criterion*, jika $SR AVE > AVE$ menandakan bahwa variabel memiliki korelasi yang lebih baik dengan indikatornya daripada dengan variabel lainnya.¹¹ Nilai $AVE \geq 0,5$ menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik.¹¹

Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.¹¹ Pada uji reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Interpretasi *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yaitu nilai batas $\geq 0,7$ (dapat diterima), dan $\geq 0,8$ (sangat memuaskan).¹¹ Dengan terpenuhinya kriteria dari uji validitas dan reliabilitas, maka evaluasi *outer model* dianggap sudah memenuhi syarat untuk dijadikan suatu konstruk penelitian.

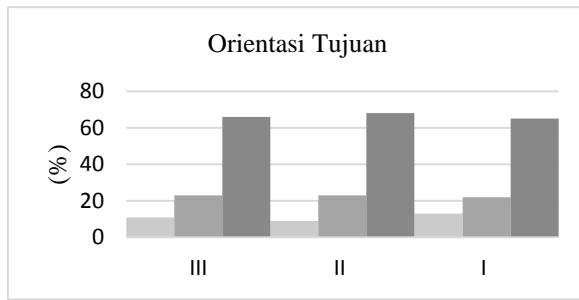
Evaluasi model struktural atau *inner model* variabel dapat dilihat melalui R^2 . Interpretasi dari nilai R^2 yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen.¹¹ Kriteria R^2 terdiri dari 3 klasifikasi, apabila nilai R^2 0,67 (substansial), 0,33 (*moderate*) dan 0,19 (lemah).¹¹ Uji hipotesis variabel ditentukan oleh T-statistik dan *p-values*. Apabila T-statistik $>1,96$ dan $p < 0,05$ maka dinyatakan variabel berpengaruh secara signifikan.¹¹ *Original sample estimates* digunakan untuk melihat pengaruh positif atau negatif variabel eksogen ke variabel endogen.¹¹ Untuk memvalidasi model secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit (GoF)*. GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dengan model struktural.¹¹ Nilai GoF diperoleh dengan mengalikan rata-rata *index communality* (Q^2) dengan rata-rata R^2 dan dihitung penghitungan akar.¹¹ Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai: 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF *moderate*), 0,36 (GoF besar).¹¹ *Model of Fit* digunakan untuk menentukan seberapa baik model cocok dengan data sampel yang ditunjukkan dari nilai NFI. Nilai NFI diperoleh dari kalkulasi *quality criteria* dari algoritma SEM-PLS.

Penelitian ini juga melakukan uji komparatif *one-way ANOVA* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0. Syarat dalam uji *one-way ANOVA* adalah data berdistribusi secara normal, dan varian antar kelompok homogen.¹² Distribusi data normal dan varians data homogen ditentukan dengan $p > 0,05$. Pada uji *one-way ANOVA* apabila didapatkan hasil $\text{sig.} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan antar kelompok yang dibandingkan. Sedangkan hasil $\text{sig.} > 0,05$ menandakan tidak terdapat perbedaan antar kelompok yang dibandingkan.¹²

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Mahasiswa Terkait Kesiapan Akademik dan Prestasi Akademik.

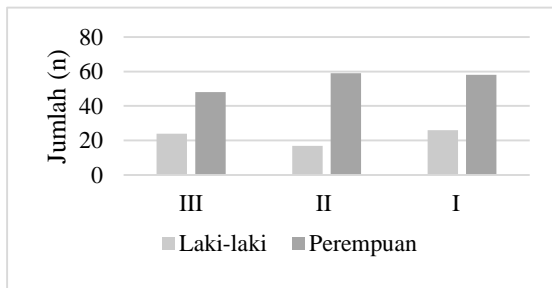
Gambar 1 menunjukkan karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III terkait orientasi tujuan. Rata-rata ketiga angkatan memiliki orientasi tujuan yang tinggi. Orientasi tujuan yang tinggi secara berurutan diperoleh tahun angkatan III sebesar 66%, II sebesar 68%, dan I sebesar 65%.



Gambar 1. Karakteristik mahasiswa terkait orientasi tujuan

Keterangan: Gambar 1 menunjukkan karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Tahun Angkatan I, II, dan III terkait orientasi tujuan.

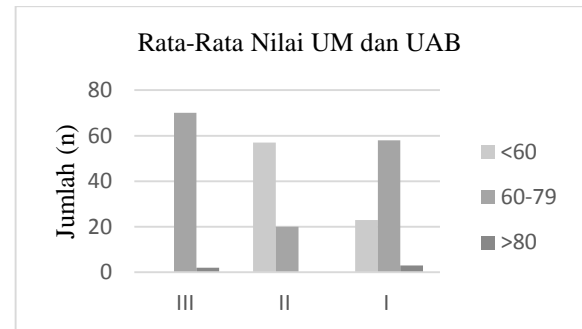
Pada gambar 2 menunjukkan karakteristik mahasiswa yang memenuhi kriteria eksklusi penelitian berjumlah 232 orang. Pada tahun angkatan III terdapat 72 orang responden yang terdiri dari *gender* laki-laki 24 orang dan perempuan 48 orang. Tahun angkatan II terdapat 76 orang responden, yang terdiri dari *gender* laki-laki 17 orang, dan perempuan 59 orang. Sedangkan pada tahun angkatan I memiliki jumlah responden terbanyak dibandingkan angkatan lainnya. Jumlah responden tahun angkatan I sebanyak 84 orang, terdiri dari *gender* laki-laki 26 orang dan perempuan 58 orang.



Gambar 2. Karakteristik mahasiswa terkait gender

Keterangan: Gambar 2 menunjukkan karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Tahun Angkatan I, II dan III terkait *gender*

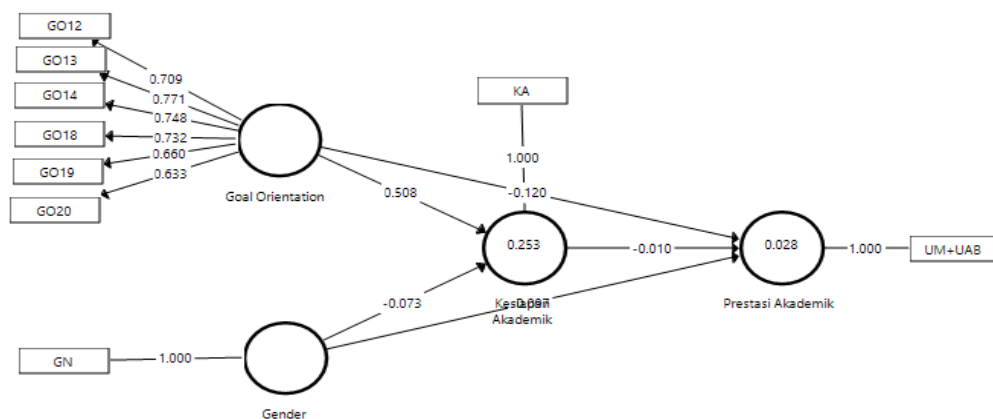
Gambar 4 menunjukkan karakteristik mahasiswa terkait prestasi akademik yang ditentukan oleh rata-rata nilai ujian mingguan (UM) dan nilai ujian akhir blok (UAB). Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa tahun angkatan III tidak ada yang memiliki nilai <60, untuk rentang nilai 60-79 sebanyak 70 mahasiswa dan >80 sebanyak 2 mahasiswa. Tahun angkatan II sebanyak 57 mahasiswa yang mendapatkan nilai <60, sedangkan rentang nilai 60-79 sebanyak 20 mahasiswa. Pada tahun angkatan I sebanyak 23 mahasiswa dengan nilai <60, rentang nilai 60-79 sebanyak 58 mahasiswa dan yang memiliki nilai >80 sebanyak 3 mahasiswa.



Gambar 3. Karakteristik mahasiswa terkait prestasi akademik

Keterangan: Gambar 3 menunjukkan karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Tahun Angkatan I, II dan III terkait prestasi akademik yang ditentukan oleh rata-rata nilai UM dan UAB.

Gambar model yang dibuat setelah dilakukan kalkulasi *bootstrapping* pada metode SEM-PLS ditunjukkan pada gambar 4. Nilai yang terdapat disamping indikator merupakan nilai *loading factor*. Setelah melihat nilai *loading factor*. Terdapat 4 indikator yang memiliki nilai *loading factor* >0,7 sehingga dinyatakan valid, dan terdapat 2 indikator yang memiliki nilai >0,6 dan dinyatakan pula valid. Nilai didalam lingkaran pada model menunjukkan nilai R^2 yang didapat dari korelasi antar variabel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kesiapan akademik dijelaskan sebesar 25,3% oleh orientasi tujuan dan *gender*. Sedangkan prestasi akademik dijelaskan sebesar 2,8% oleh kesiapan akademik.



Gambar 4. Model Konstruk Orientasi Tujuan Gender setelah dikalkulasi.

Keterangan: Gambar 4 menunjukkan model konstruk orientasi tujuan dan gender setelah dikalkulasi. Goal Orientation: Orientasi Tujuan; Gender; GO: Indikator Orientasi Tujuan; GN: Indikator *gender*; UAB: Ujian Akhir Blok; UM: Ujian Mingguan

Hasil Model Pengukuran

Pada tabel 1 menunjukkan indikator kuesioner yang membentuk variabel. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 16 item kuesioner yang dinyatakan tidak valid

dan tidak reliabel. Sehingga 16 item kuesioner tersebut harus dieliminasi. Tersisa 6 item kuesioner yang dinyatakan valid dan reliabel yaitu item kuesioner GO12, GO13, GO14, GO18, GO19, GO20.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Item	Simbol	Ket
Orientasi Tujuan	1 Ketika hendak ujian saya lebih memacu waktu pembelajaran saya lebih giat dibandingkan dengan saya belajar harian.	GO1	Tidak Valid
	2 Dalam pembelajaran blok saya kurang berusaha secara maksimal untuk mendapatkan nilai terbaik.	GO2	Tidak Valid
	3 Kelemahan saya adalah saya seseorang yang tidak teliti.	GO3	Tidak Valid
	4 Saya lebih suka merencanakan pembelajaran apa saja yang akan saya pelajari, sebelum pelaksanaan proses belajar.	GO4	Tidak Valid
	5 Saya harus belajar secara terstruktur.	GO5	Tidak Valid
	6 Salah satu tujuan saya belajar adalah untuk menghindari ujian ulang/semester pendek.	GO6	Tidak Valid
	7 Saya memiliki jadwal belajar mandiri yang selalu saya ikutin setiap hari.	GO7	Tidak Valid
	8 Saya mengatur waktu belajar saya untuk mencapai tujuan saya yaitu mendapatkan nilai blok A/B.	GO8	Tidak Valid
	9 Saya lebih sering belajar spontan/kebut semalam sebelum pelaksanaan ujian blok.	GO9	Tidak Valid
	10 Saya memiliki kemampuan untuk mengatur waktu belajar dengan baik.	GO10	Tidak Valid
	11 Ketakutan saya akan mendapatkan nilai-nilai jelek adalah sesuatu yang memotivasi saya untuk belajar.	GO11	Tidak Valid
	12 Mendapatkan nilai-nilai yang lebih tinggi daripada mahasiswa lain penting untuk saya.	GO12	Valid
	13 Berprestasi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lain di kelas penting bagi saya.	GO13	Valid
	14 Saya memiliki target untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik daripada kebanyakan mahasiswa lain.	GO14	Valid
	15 Saya khawatir bahwa saya mungkin tidak dapat mempelajari semua materi pelajaran yang diajarkan.	GO15	Tidak Valid
	16 Kadang-kadang saya takut bahwa saya mungkin tidak dapat memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan sedalam yang saya inginkan.	GO16	Tidak Valid
	17 Saya sering berpikir bahwa saya mungkin tidak dapat mempelajari semua materi pelajaran yang diberikan.	GO17	Tidak Valid
	18 Saya ingin belajar sebanyak mungkin dari apa yang diajarkan di kelas.	GO18	Valid
	19 Memahami materi pelajaran yang diajarkan di kelas sedalam mungkin penting untuk saya.	GO19	Valid
	20 Saya berkeinginan untuk menguasai sepenuhnya materi-materi pelajaran yang diberikan.	GO20	Valid
	21 Saya belajar hanya karena saya ingin menghindari mendapatkan nilai-nilai yang jelek.	GO21	Tidak Valid
	22 Salah satu tujuan saya belajar adalah untuk menghindari nilai-nilai yang jelek.	GO22	Tidak Valid
Gender	Gender didapatkan melalui pemilihan <i>gender</i> laki-laki atau perempuan sesuai dengan persepsi responden.	GN	Valid
Kesiapan Akademik	Kesiapan akademik mahasiswa	KA	Valid
Prestasi Akademik	Nilai Ujian Mingguan (UM)	PA	Valid
	Nilai Ujian Akhir Blok (UAB)		

Keterangan: Tabel 1 menunjukkan indikator dan validitas dari masing-masing variabel kuesioner

Tabel 2. Validitas Variabel (Convergent Validity dan Discriminant Validity)

Variabel	Indikator	Convergent		Discriminant				Ket
		AVE	SR.AVE	GN	GO	KA	PA	
Gender Orientasi Tujuan	GN	1,000	1,000	1,000				Valid
	GO12							Valid
	GO13							Valid
	GO14	0,505	0,710	0,140	0,710			Valid
	GO18							Valid
	GO19							Valid
	GO20							Valid
Kesiapan Akademik	KA	1,000	1,000	-0,003	0,497	1,000		Valid
Prestasi Akademik	UM	1,000	1,000	-0,114	-0,138	0,007	1,000	Valid
	UAB							Valid

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan uji validitas yang ditentukan dari nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator yang telah dieliminasi. AVE: *Average Variance Extracted*; SR.AVE: *Square Root Average Variance Extracted*; GN: *Gender*; GO: *Orientasi Tujuan*; KA: *Kesiapan Akademik*; PA: *Prestasi Akademik*; UM: *Ujian Mingguan*, UAB: *Ujian Akhir Blok*

Tabel 2 menunjukkan nilai validitas yang ditentukan oleh dua kriteria yakni *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator yang telah dieliminasi. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap indikator dinyatakan valid.

Hasil Model Struktural

Kalkulasi model struktural dilakukan untuk menentukan hubungan antar variabel atau uji hipotesis yang ditentukan dari nilai T-statistik.

Tabel 3. Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh	O	T-statistik	p-values	Ket
Orientasi Tujuan -> Kesiapan Akademik	0,508	10,016	0,000	Signifikan
Orientasi Tujuan -> Prestasi Akademik	-0,120	1,592	0,056	Tidak Signifikan
Gender -> Kesiapan Akademik	-0,073	1,294	0,098	Tidak Signifikan
Gender -> Prestasi Akademik	-0,097	1,584	0,057	Tidak Signifikan
Kesiapan Akademik -> Prestasi Akademik	-0,010	1,0146	0,442	Tidak Signifikan

Keterangan: Tabel 3 menunjukkan hubungan antar variabel yang ditentukan dengan nilai T-statistik. O: *Original Sample*.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisa untuk menentukan hubungan antar variabel atau uji hipotesis yang ditentukan dari nilai T-statistik dan *p-values*. Orientasi tujuan membentuk kesiapan akademik memiliki nilai T-statistik=10,016 dan $p=0,000$. *Original sample* menunjukkan nilai positif. Sedangkan orientasi tujuan terhadap prestasi akademik memiliki nilai T-statistik=1,592 dan $p=0,056$. *Original sample* terhadap prestasi akademik menunjukkan nilai negatif. Sehingga hasil disimpulkan

bahwa orientasi tujuan berpengaruh secara positif dan signifikan membentuk tingkat kesiapan akademik, namun orientasi tujuan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi prestasi akademik.

Dari analisis yang dilakukan pada tabel 3 menunjukkan bahwa *gender* memiliki T-statistik=1,294 dan $p=0,098$ dalam membentuk kesiapan akademik. Nilai T-statistik=1,584 dan $p=0,057$ dalam mempengaruhi prestasi akademik. Masing-masing variabel *gender* memiliki nilai *original sample* negatif. Artinya, *gender* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dalam membentuk kesiapan akademik dan prestasi akademik. Pada analisis faktor kesiapan akademik terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa kesiapan akademik dapat dijelaskan sebanyak 25,3% ($R^2=0,253$) oleh *goal orientation* dan *gender*, yang berarti *goal orientation* dan *gender* memiliki pengaruh moderate dalam membentuk kesiapan akademik. Sedangkan prestasi akademik dipengaruhi oleh kesiapan akademik hanya dijelaskan sebesar 2,8% ($R^2=0,028$) yang berarti kekuatan kesiapan akademik dalam mempengaruhi prestasi akademik adalah lemah.

Untuk menguji kecocokan model dilakukan pengukuran *Model of Fit* dan perhitungan nilai GoF. Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai NFI yang didapatkan yaitu 0,631 yang berarti model yang dibuat 63% fit. Hasil penghitungan GoF diperoleh nilai 0,340 yang berarti model pengukuran dan struktural yang dibuat memiliki kesesuaian yang moderate.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,113	0,113
d_ ULS	0,579	0,579
d_ G	0,159	0,159
Chi-Square	241,245	241,245
NFI	0,631	0,631

Keterangan: Tabel 4 menunjukkan pengukuran *Model of Fit* yang ditentukan oleh nilai NFI (*Normed Fit Index*)

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{communality} \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,8265 \times 0,1405} \\
 &= 0,340
 \end{aligned}$$

Hasil Uji Komparatif Tingkat Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Tujuan

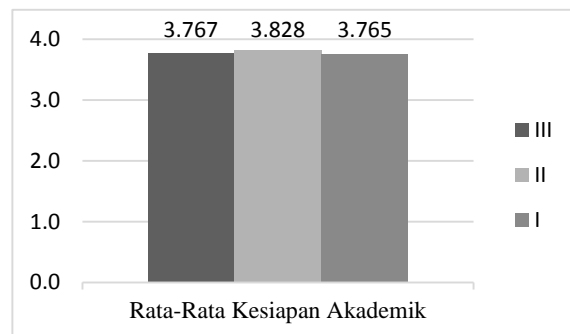
Skala dalam pengukuran orientasi tujuan menggunakan skala ordinal. Untuk menganalisa statistik menggunakan ANOVA, hasil data diubah menjadi parametrik dengan cara merata-rata hasil item kuesioner tiap responden. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas menggunakan aplikasi SPSS, dilakukan uji *one-way* ANOVA. Dari hasil uji *one-way* ANOVA yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesiapan akademik terkait orientasi tujuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III yang ditunjukkan dari nilai signifikan $p=0,092$.

Tabel 5. Uji *One-way* ANOVA

	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0,580	2	0,90	2,410	0,092
Within Groups	27,544	229	0,120		
Total	28,124	231			

Keterangan: Tabel 5 hasil uji ANOVA perbandingan tingkat kesiapan akademik terkait orientasi tujuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III yang ditentukan oleh nilai signifikansi.

Rata-rata tingkat kesiapan akademik terkait orientasi tujuan yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III menunjukkan hasil yang cenderung sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata kesiapan akademik terkait orientasi tujuan yang paling tinggi dimiliki oleh tahun angkatan II sebesar 3,828.



Gambar 5. Rata-rata Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Tujuan

Keterangan: Gambar 5 menunjukkan rata-rata kesiapan akademik terkait orientasi tujuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III.

PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Terkait Kesiapan Akademik dan Prestasi Akademik

Dari penelitian yang dilakukan tingkat kesiapan akademik terkait orientasi tujuan setiap angkatan cenderung sama. Rata-rata ketiga angkatan memiliki orientasi tujuan kategori tinggi. Orientasi tujuan kategori tinggi secara berurutan diperoleh tahun angkatan II (68%), III (66%), dan I (65%). Pada tahun angkatan I yang memiliki orientasi tujuan kategori sedang sebesar 23%, dan rendah sebesar 11%. Lalu angkatan II yang memiliki kategori sedang sebesar 23%, rendah sebesar 9%. Sedangkan tahun angkatan I, kategori orientasi tujuan sedang sebesar 22%, dan kategori rendah sebesar 13%. Pada tahun angkatan III terdiri dari *gender* laki-laki 24 orang dan perempuan 48 orang. Tahun angkatan II terdiri dari *gender* laki-laki 17 orang, dan perempuan 59 orang. Dan tahun angkatan I terdiri dari *gender* laki-laki 26 orang dan perempuan 58 orang. Penelitian ini lebih banyak memiliki responden perempuan (71%) dibandingkan responden laki-laki (29%). Karakteristik mahasiswa terkait prestasi akademik yang ditentukan oleh rata-rata nilai ujian mingguan (UM) dan nilai ujian akhir blok (UAB) diketahui bahwa tahun angkatan III memiliki nilai yang cenderung lebih tinggi dibandingkan angkatan lainnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kesiapan akademik terkait orientasi tujuan dan *gender* mempengaruhi prestasi akademik.³ Semakin baik tingkat kesiapan akademik individu, semakin baik pula pencapaian prestasi akademik yang akan diraih.¹³

Pengaruh Orientasi Tujuan dan Gender Terhadap Kesiapan Akademik

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa orientasi tujuan berpengaruh positif dan signifikan membentuk kesiapan akademik. Hal ini juga dibuktikan dari hasil $R^2=0,253$ atau 25,3%. Penelitian ini membuktikan bahwa kesiapan akademik dibentuk oleh *Goal Orientation*. Sejalan dengan teori yang pernah dijelaskan oleh Schunk (1990)¹⁴, *goal orientation* sering dikaitkan pula dengan *performance goal orientation*.¹⁴ Mahasiswa dengan *performance goal orientation* ingin terlihat lebih baik dan mendapatkan penilaian yang baik dari mahasiswa lain atau dosennya. Mahasiswa yang menunjukkan orientasi tujuannya pada *performance* ditunjukkan dengan tindakannya dalam mencoba melampaui standar belajarnya, ingin menjadi yang terbaik dari yang lain, dan menghindari penilaian kemampuan yang rendah, serta menghindari penilaian tidak berkompeten dari orang lain.¹⁵ Hal ini sesuai dengan indikator empirik item kuesioner penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel dalam menganalisa penelitian ini diantaranya GO12 (*performance approach*), GO13 (*performance approach*), GO14 (*performance approach*), GO18 (*mastery approach*),

GO19 (*performance avoidance*), dan GO20 (*mastery approach*).

Performance approach pada penelitian ini mengarah kepada mahasiswa memiliki orientasi yang lebih unggul daripada mahasiswa lainnya dalam mencapai kesuksesan prestasi belajar. *Performance approach* cenderung tidak peduli pada materi yang dikuasai, namun orientasi tujuannya adalah menciptakan kesan yang lebih baik di public.¹⁰ *Performance avoidance* berkaitan dengan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik daripada mahasiswa lain, dengan tujuan menghindari kegagalan.¹⁰ *Mastery approach* berfokus pada mahasiswa mengerjakan tugas akademiknya lebih baik dari yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.¹⁰ Asumsinya untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan, mahasiswa akan merencanakan strategi dalam manajemen waktu belajar, mengelola tugas, dan mengatur lingkungan belajar sebaik mungkin agar tujuannya tercapai. Mahasiswa yang memiliki tujuan dalam proses belajar akan menetapkan tujuannya sebagai harapan dalam membekali diri dengan apa yang diberikan pada perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan dalam dirinya akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan serta keterampilan untuk mempersiapkan diri agar memperoleh prestasi akademik yang diharapkan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *gender* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam membentuk tingkat kesiapan akademik. Faktor *gender* memiliki nilai T-statistik=1,294, cenderung lebih rendah dalam membentuk tingkat kesiapan dibandingkan dengan faktor orientasi tujuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wilson (2009) bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin, terhadap kesiapan belajar.¹⁶ Saa (2019)¹⁷ mengukur hubungan antara jenis kelamin dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa fakultas kedokteran, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan kesiapan belajar mandiri.¹⁷

Kepercayaan masyarakat dilingkungan sekitar secara umum akan mempengaruhi perbedaan perkembangan identitas *gender* laki-laki dan perempuan. Kepercayaan dalam lingkungan masyarakat yang sering terjadi yaitu menempatkan perempuan dalam posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Akibatnya *gender* berpengaruh dalam mengambil keputusan sikap belajar.¹⁸ Selain itu, adanya perbedaan secara psikologi dan fisik antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi keberhasilan akademiknya.¹⁸.

Sejak menjadi mahasiswa aktif pendidikan dokter, mahasiswa telah diajarkan dan selalu diingatkan bahwa menjadi calon dokter artinya mahasiswa harus siap memperbaharui ilmu pengetahuan dan keterampilannya. Ilmu kedokteran selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pendekatan pembelajaran *student centered learning* yang dilakukan pada Fakultas Kedokteran Universitas

Islam Malang mungkin juga mempengaruhi motivasi yang menjadikan mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Sehingga *gender* laki-laki atau perempuan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam membentuk kesiapan akademik.

Pengaruh Orientasi Tujuan dan Gender Terhadap Prestasi Akademik

Pengaruh kesiapan akademik terkait orientasi tujuan dan *gender* terhadap prestasi akademik pada penelitian ini mendapatkan nilai T-statistik=1,0146, yang menunjukkan bahwa kesiapan akademik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Nilai R^2 yang diperoleh hanya 2,8% (0,028). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan akademik yang dibentuk oleh orientasi tujuan dan *gender* secara lemah mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan sebesar 92,8% kesiapan akademik yang mempengaruhi prestasi akademik dipengaruhi dimensi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesiapan akademik dibentuk oleh beberapa dimensi diantaranya adalah *Goal Orientation, Gender, Achivement Motivation Orientation, Learning Efficacy, Integration Support, Reading Behavior, M-Score, Credit Register, Parental Education, Housing* dan *Distance of School*.³ Ocvitasari (2020)¹⁹ telah meneliti hubungan *Achievement Motivation Orientation* (AMO) dan *M-score* terhadap kesiapan akademik mahasiswa yang mempengaruhi prestasi akademik. Hasilnya adalah AMO dan *M-score* membentuk tingkat kesiapan mahasiswa sebesar 67%.¹⁹ Namun pada penelitian ini jumlah Sistem Kredit Semester (SKS) yang diteliti antar angkatan berbeda-beda hal ini merupakan bias dari penelitian.

Byrd dan Macdonald (2005)²⁰ menjelaskan bahwa prestasi akademik menunjuk ke faktor yang berkaitan dengan kesiapan akademik mahasiswa, yaitu (a) keterampilan dan kemampuan dalam akademik, (b) faktor motivasi yang berfokus pada tujuan, (c) faktor latar belakang keluarga maupun faktor eksternal dan (d) konsep diri mahasiswa.²⁰ Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik menurut pandangan perspektif kognitif sosial diantaranya kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif, regulasi diri, *gender*, gaya pengasuhan, status sosio-ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap pembelajaran di sekolah.²¹ Pada penelitian Atamimi (2014) disebutkan bahwa *sex role differences* belum signifikan dalam menentukan prestasi akademik.⁹ Menurut teori orientasi tujuan Pintrich (1991)²² orientasi tujuan digunakan sebagai kriteria khusus untuk mengevaluasi kinerja.²² Orientasi tujuan mengacu pada perilaku yang akan mempengaruhi kinerja dari seseorang.¹⁶ Orientasi tujuan yang jelas akan mempengaruhi peningkatan pencapaian tujuan dan motivasi untuk melanjutkan tugas.¹⁶ Akibatnya, perilaku berprestasi dari mahasiswa seperti meningkatkan upaya dalam mencapai hasil ditentukan oleh tujuan siswa tersebut mengikuti pembelajaran.¹⁶

Perbandingan Tingkat Kesiapan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Tahun Angkatan I, II, dan III.

Berdasarkan perhitungan statistik uji komparatif *one-way* ANOVA, didapatkan hasil nilai signifikansi yaitu 0,092 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan tingkat kesiapan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III. Tingkat kesiapan akademik dalam penelitian ini hanya menganalisa faktor orientasi tujuan. Kesiapan akademik menurut Conley (2010)⁶ dibagi menjadi empat elemen yaitu (a) strategi kognitif, (b) memperoleh konten pengetahuan, (c) perilaku akademik, (d) keterampilan dan pengetahuan kontekstual.⁶ Strategi kognitif yang disebut dalam elemen tingkat kesiapan adalah pemikiran konseptual dan evaluatif, sintesis dalam memecahkan masalah.⁶ Conley juga menekankan bahwa perkembangan strategi kognitif tidak dapat diukur dalam satu kali pengukuran saja, diperlukan pengukuran secara berkelanjutan.⁶ Asumsinya bahwa strategi kognitif seseorang akan terus berkembang lebih baik pada pengukuran selanjutnya.⁶ Memperoleh konten pengetahuan dikaitkan pula pada pengembangan dan penggunaan strategi kognitif.⁶ Perilaku akademik terdiri dari keterampilan meta-kognitif dan keterampilan belajar.⁶ Keterampilan meta-kognitif terdiri dari kesadaran diri, pemantauan diri dan pengendalian diri.⁶ Perilaku keterampilan belajar dalam menyusun manajemen waktu, menurut Conley (2010)⁶ mengacu pada perencanaan tugas, menyiapkan lingkungan belajar dan mengelola tugas.⁶ Keterampilan dan pengetahuan kontekstual terdiri dari keterampilan sosial yang memungkinkan mahasiswa dapat bekerjasama, berkomunikasi dan menunjukkan keterampilan kepemimpinan.⁶

Salah satu contoh proses belajar yang kami alami di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dan mencakup semua elemen kesiapan berdasarkan teori adalah agenda *tutorial*. *Tutorial* atau diskusi kelas kecil dilakukan sejak blok pertama tahun ajaran baru. Setiap blok memiliki agenda *tutorial*. Pada agenda tersebut kami harus memecahkan dan menganalisa suatu masalah yang ada pada skenario *tutorial* secara diskusi kelompok. Diskusi kelompok dipimpin oleh satu orang ketua kelompok. Sebelum pelaksanaan *tutorial* berlangsung kami diberikan kesempatan mempelajari skenario dan bebas untuk mencari konten pengetahuan. Sesuai dengan teori dan praktik pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang mahasiswa memiliki tingkat kesiapan akademik yang cenderung sama. Hal ini mungkin dikarenakan agenda rutin yang selalu hadir dalam blok, sehingga mahasiswa terbiasa untuk mempersiapkan diri sebelum proses akademik berlangsung.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah orientasi tujuan dan *gender* membentuk kesiapan akademik. Orientasi tujuan berpengaruh positif dan signifikan membentuk kesiapan akademik. *Gender* berpengaruh negatif dan tidak signifikan membentuk kesiapan akademik. Kesiapan akademik berpengaruh secara tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Dan tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesiapan akademik terkait orientasi tujuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun angkatan I, II, dan III.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, bisa dilakukan penelitian mengenai dimensi lain yang dapat membentuk kesiapan akademik sehingga kesiapan akademik yang dimiliki mahasiswa akan lebih baik. Penelitian dilakukan pada tiga angkatan dengan kurikulum yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi blok. Selain itu, jumlah SKS yang diteliti antar angkatan adalah sama untuk menghindari bias penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) atas dana yang diberikan dan kepada semua pihak yang telah mendukung peneliti, serta responden yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lemmens, J.-C., Plessis, G. I. du & Maree, D. J. F. Measuring Readiness and Success at a Higher Education Institution. 8 (2011).
2. Firmansyah, M. Persepsi Tingkat Kesiapan Dokter Muda di Rotasi Klinik RSI Unisma dan RS Mardi Waluyo. *JK Unila* 1, 350–356 (2016).
3. Lemmens. Students' readiness for university education. (2010).
4. Bandura, A. Toward a Psychology of Human Agency. *Perspect. Psychol. Sci.* 1, 164–180 (2006).
5. Bean, J. P., & Eaton, S. B. A Psychological Model of College Student Perception. in *Reworking the Student Departure Puzzle* 48–61 (TN: Vanderbilt University Press., 2000).
6. Conley, D. T. *College and career ready: Helping all students succeed beyond high school*. (John Wiley & Sons, 2010).
7. Li, J. Y. & Shieh, C. J. A study on the effects of multiple goal orientation on learning motivation and learning behaviors. *Eurasia J. Math. Sci. Technol. Educ.* 12, 161–172 (2016).

8. Zahroh, F. Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Memilih Sekolah Dan Prestasi Belajar. (2008).
9. Nuryanti, A. Perbedaan Peran Jenis Kelamin, Skala Akademik, Dan Peran Aktif Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik. *Cakrawala Pendidik*. No. 2, 236–244 (2014).
10. Dluha, M. S. Pengaruh Perfeksionism, Achivement Goal Orientation, dan Jenis Kelamin Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. (2016).
11. Haryono, S. Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS. *Psychol. Appl. to Work An Introd. to Ind. Organ. Psychol. Tenth Ed. Paul* 53, 1689–1699 (2012).
12. Purnamawati, I. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global. *J. Keuang. dan Perbank*. 18, 287–296 (2014).
13. Mulyani, D. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor* 2, 27–31 (2013).
14. Schunk, D. H. Goal Setting and Self-Efficacy During Self-Regulated Learning. *Educ. Psychol.* 25, 56–79 (1990).
15. Pintrich, P. R. *et al.* Multiple Goals, Multiple Pathways: The Role of Goal Orientation in Learning and Achievement have shown that. *J. Educ. Psychol.* 92, 544–555 (2000).
16. Wilson, J. I. A two factor model of performance approach goals in student motivation for starting medical school. *Issues Educ. Res.* 19, 271–281 (2009).
17. Saa, T. S. Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Peforma Akademik Dengan Kesiapan Belajar Mandiri (Self Directed Learning Readiness) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua. (2019).
18. Harris (III), F., & Lester, J. Gender-specific Approaches to Enhancing Identity Development Among Undergraduate Woman and Men. in *Student Engagement in Higher Education: Theoretical Perspectives and Practical Approaches for Diverse Population* 99–116 (Routledge, 2009).
19. Ocvitasari, A., Widiarsi, D. E. & Firmansyah, M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Motivasi Berprestasi, M-Score dan Kegiatan Non Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *J. Kedokt. Komunitas* 00, 74–82 (2020).
20. Byrd, K. L. & Macdonald, G. Defining College Readiness from the Inside Out: First-Generation College Student Perspectives. *Community Coll. Rev.* 33, 22–37 (2005).
21. Clemons, T. L. Underachieving Gifted Students: A Social Cognitive Model. (2008).
22. Radovan, M. & Makovec, D. Relations Between Students Motivation, and Perceptions of The Learning Environment. *Cent. Educ. Policy Stud. J.* 5, 115–138 (2015).

